

Pelatihan *Basic Life Support And Disaster Management* di Era New Normal

Aristiyanto Aristiyanto¹, Ahmad Kholid², M. Imron Rosyidi³, Eko Susilo⁴, Guntur Ratih Prestifa Herdinata⁵, Fredy Eko Setiawan⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi : aristiyanto@unw.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi siswa sekolah menengah atas mengenai pentingnya pelatihan dasar bagi siswa/ pelajar sekolah dalam memberikan pertolongan pada korban bencana atau gawat darurat guna mencegah kematian atau kerusakan organ sehingga produktivitasnya dapat dipertahankan setara sebelum terjadinya bencana atau peristiwa gawat darurat yang terjadi. Seperti kecelakaan atau bencana alam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, seperti halnya kecelakaan lalu lintas, kecelakaan rumah tangga, kecelakaan kerja, dan sebagainya. Penanganan masalah tersebut ditujukan untuk memberikan bantuan hidup dasar sehingga dapat menyelamatkan nyawa dan meminimalisir kerusakan organ serta kecacatan penderita. Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian ini, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut; a) berkoordinasi dengan sekolah, b) menggali informasi dari mitra dengan melakukan observasi lapangan, c) melaksanakan penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi bagi mitra. Pengabdian ini dilaksanakan dalam 6 bulan yang meliputi; observasi awal menggali masalah yang ada kemudian dikaji untuk diberikan pemecahan masalah, dilanjutkan seminar awal dan persiapan, penyuluhan, dan pelaporan. Pengabdian yang diselenggarakan dengan materi teori: a) disaster management, b) basic live support, c) pertolongan pertama pada kecelakaan. Hasil pengabdian adalah; 1) meningkatnya pengetahuan basic life support, dan 2) meningkatnya pengetahuan management disaster, bagi peserta pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan basic life support dan management disaster berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mitra pengabdian dalam menghadapi keadaan kedaruratan bencana di lingkungan sekolah SMA KY Ageng Giri Banyumeneng, Mranggen Kabupaten Demak.

Kata Kunci : Bencana, Gawat Darurat, New Normal.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide an understanding for high school students on the importance of basic training for students in providing assistance to disaster or emergency victims in order to prevent death or organ damage so that their productivity can be maintained equally before the disaster or emergency event occurs. Such as accidents or natural disasters can occur anywhere and anytime, such as traffic accidents, household accidents, work accidents, and so on. Handling these problems is aimed at providing basic life support so that it can save lives and minimize organ damage and disability of sufferers. In order to achieve the purpose of this service, the following steps are required; a) coordinate with schools, b) gather information from partners by conducting field observations, c) carry out outreach, outreach, and education for partners. This service is carried out over 6 months which includes; Initial observations exploring existing problems and then studying them to provide problem-solving, followed by initial seminars and preparation, counseling, and reporting. The service was held with theoretical material: a) disaster management, b) basic life support, c) first aid in an accident. The results of the dedication are; 1) increasing knowledge of basic life support, and 2) increasing knowledge of disaster management, for training participants. So it can be concluded that basic life support and disaster management training has an impact on increasing the knowledge, understanding and ability of service partners in dealing with disaster emergencies in the KY Ageng Giri Banyumeneng High School environment, Mranggen, Demak Regency.

Keywords: Disaster, Emergency, New Normal

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang No.24 Tahun 2007, 2007). Indonesia sebagai negara kepulauan dengan pengaruh vulkanisme dan tektonisme menduduki peringkat ke-40 (risiko tinggi) diantara 181 negara rentan bencana (Behlert et al., 2020). Gempa bumi, banjir, dan tanah longsor adalah bencana yang paling sering terjadi dan berpotensi mengakibatkan adanya kerusakan pada aset di Indonesia. Kerugian ini membuat Indonesia mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Pada, periode 2000-2016 terdapat beban rata-rata Rp22,8 triliun per tahun untuk menanggulangi bencana alam maupun non alam (Kemenkeu, 2020) (MPBI, 2021).

Pandemi Covid-19 merupakan bencana nonalam dengan ditetapkannya status keadaan darurat tertentu bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Republik Indonesia (BNPB, 2020). Menteri Keuangan dalam sidang Paripurna DPRRI menjelaskan bahwa dampak pandemi terhadap perekonomian sungguh sangat berat dan nyata, secara nominal perekonomian Indonesia kehilangan kesempatan menciptakan nilai tambah atau mengalami 'kerugian' kurang lebih sebesar Rp1.356 triliun (DPRRI, 2021).

Semakin meningkatnya jumlah orang yang terdeteksi positif COVID-19 di Indonesia, meluasnya pandemi, dan situasi saat ini mengharuskan masyarakat untuk beraktifitas dari rumah (work from home - WfH dan study from home – SfH). Selain itu kebijakan pendidikan oleh Mendikbud karena dalam kondisi darurat ini, proses penyelenggaraan pendidikan supaya dilakukan dengan pendekatan yang tepat sekaligus membantu upaya untuk menahan laju pertumbuhan wabah (Kemdikbud, 2020).

Persebaran wabah menular di Jawa tengah yang disebabkan oleh corona virus disease (Covid-19) ini sudah menyebar hampir ke seluruh wilayah, informasi terakhir pada Selasa 13 Maret 2021 adalah; 1) pasien terkonfirmasi covid-19 yang dirawat di rumah sakit atau isolasi mandiri menjadi 5.887 (naik 591), 2) tekonfirmasi sembuh menjadi 145.259 (naik 567) dan, 3) terkonfirmasi meninggal berjumlah 10.137 (naik 47 orang) (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2020).

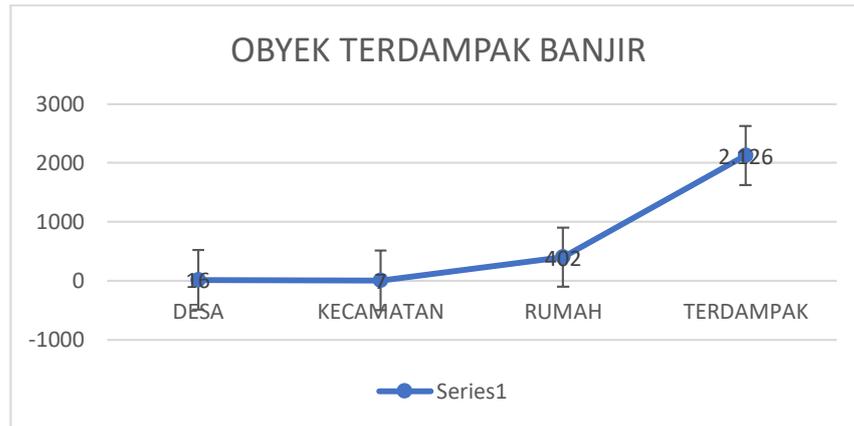
Tabel 1 Persebaran Corona Virus Desease (Covid-19) di Jawa Tengah

No	Provinsi	Terkonfirmasi Dirawat	Terkonfirmasi Sembuh	Terkonfirmasi Meninggal
1	Jawa Tengah	5.887	145.259	10.137
2	Kenaikan	591	567	47

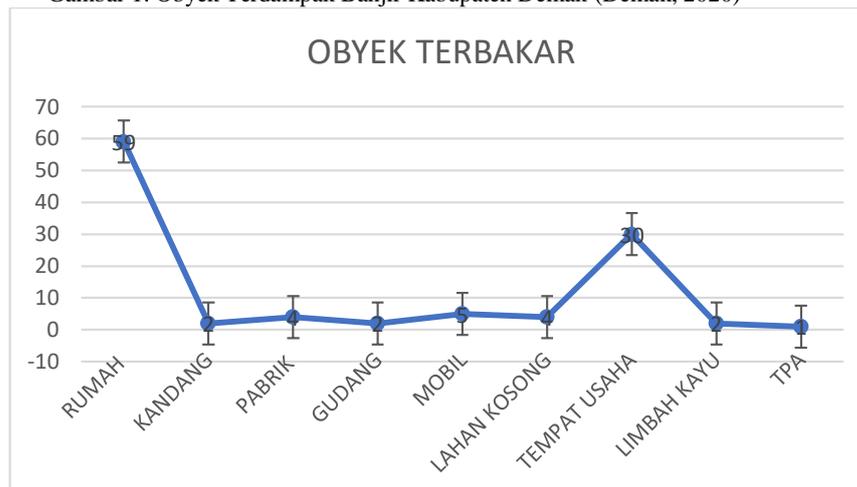
Sumber data: <https://corona.jatengprov.go.id/> pada 13 Maret 2021.

Memperhatikan persebaran wabah tersebut seluruh warga dihimbau untuk menerapkan social distancing, tidak melakukan perjalanan ke dalam bahkan ke luar negeri, yang berdampak pada akses penyebaran wabah coronavirus disease (Covid-19) (Aristiyanto et al., 2020). Himbauan pemerintah Jawa Tengah melalui Gubernur Ganjar Pranowo mengatakan, penambahan pasien yang sangat signifikan ini harus menjadi perhatian serius. Masyarakat harus semakin waspada dan mengikuti himbauan pemerintah untuk berdiam di rumah (Humas Pemprov Jateng, 2020). Masa inilah yang memacu untuk melakukan perubahan gaya hidup yang disebut dengan New Normal. New normal adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19 (Alodokter & Indonesia, 2020). Sedangkan menurut Wiku Adi Sasmita dalam (Kompas.com, 2020) new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Narasi yang telah dijelaskan di atas dapat ditegaskan bahwa kondisi saat ini secara kewilayahan Jawa Tengah khususnya di daerah Demak dalam kondisi darurat pandemi covid-19 dan menghadapi akhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022 bersiap siaga waspada bencana alam yang disebabkan oleh cuaca ekstrem seperti misalnya; banjir, dan tanah longsor, angin puting beliung dan kebakaran. Berdasarkan data BPBD Kabupaten Demak dilaporkan bahwa indeks resiko bencana pada level 158,18 berada pada status kelas resiko tinggi (Demak, 2020).



Gambar 1. Obyek Terdampak Banjir Kabupaten Demak (Demak, 2020)



Gambar 2. Obyek Terdampak Kebakaran Kabupaten Demak (Demak, 2020)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Demak termasuk dalam kategori resiko bencana kategori tinggi. Terlebih Pandemi Covid-19 yang belum juga berakhir, namun kehidupan harus terus berjalan ini memberikan konsekuensi apakah manusia harus terus menerus hidup dengan pembatasan dan mengisolasi diri di rumah terus menerus. Hal ini tentu tidak diinginkan oleh semua orang yang ingin kembali bekerja, belajar, dan beribadah, serta bersosialisasi supaya bisa produktif. Jika hal tersebut tidak dilakukan, cepat atau lambat akan berdampak pada berbagai sektor, baik sosial, budaya, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan, industri tidak berjalan, atau masyarakat kehilangan penghasilan. Untuk itu, masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan ‘new normal life’ (Kementrian Keuangan RI, 2020) dengan memberlakukan kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi. New normal adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan Covid 19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Mencermati fenomena tersebut akhir-akhir ini, Universitas Ngudi Waluyo merasa ikut prihatin dengan banyaknya kejadian bencana mengakibatkan kerugian materi bahkan korban jiwa yang menimpa beberapa wilayah di Indonesia pada umumnya, dan di daerah Kabupaten Demak khususnya desa Banyumeneng yang merupakan lingkungan Sekolah Menengah Atas KY Ageng Giri menjadi salah satu desa rawan bencana banjir dan longsor setiap musim hujan, bahkan pada bulan desember 2022 Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak bersama BPDB Kabupaten Demak mulai mendirikan posko siaga untuk menghadapi cuaca ekstrem. Pendidikan kesiapsiagaan kepada komunitas sekolah dapat diberikan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang

tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang No.24 Tahun 2007). Dengan program “UNW Serve to School” merupakan salah satu bentuk pelatihan yang diberikan kepada pelajar/ remaja tingkat SMA sebagai upaya pengenalan penanganan Basic Life Support & Disaster Management sejak dini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dalam situasi new normal dengan kesadaran penuh bahwa wabah masih ada disekitar. Untuk itu kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan syarat menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Universitas Ngudi Waluyo berusaha peduli, komitmen dan kepedulian terhadap upaya menyiapkan SDM yang sigap dalam penanganan darurat.

2. PERMASALAHAN MITRA

Mitra dalam pengabdian ini adalah Siswa SMA KY Ageng Giri, Banyumeneng, Mranggen Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil dari observasi sebelumnya, bahwa permasalahan yang di alami oleh mitra adalah situasi kondisi karena wabah virus corona disease (Covid-19) serta lingkungan sekolah yang menjadi salah satu desa rawan bencana banjir dan longsor setiap musim hujan, sehingga beresiko tinggi pada terjadinya kecelakaan atau bencana alam yang terjadi dimana saja dan kapan saja, seperti halnya kecelakaan lalu lintas, kecelakaan rumah tangga, kecelakaan kerja, dan sebagainya.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan mampu dalam kesiapsiagaan / pertolongan maupun mengoperasikan sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan peningkatan kesiapsiagaan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan atau simulasi evakuasi, dan pengadaan sarana prasarana kesiapsiagaan.

Pada kegiatan pengabdian ini, melihat aspek strategis peserta didik sebagai kelompok masyarakat yang terdidik diharapkan dapat berkontribusi dalam pengendalian resiko kebencanaan dan menawarkan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan memberikan bekal kepada peserta didik tentang adanya risiko bencana yang ada di lingkungannya, berbagai macam jenis bencana, dan cara -cara mengantisipasi/mengurangi risiko yang ditimbulkannya
2. Memberikan keterampilan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam pengurangan risiko bencana baik pada diri sendiri dan lingkungannya
3. Memberikan bekal sikap mental yang positif tentang potensi bencana dan risiko yang mungkin ditimbulkan
4. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bencana di Indonesia kepada siswa sejak dini

Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka melalui pelatihan manajemen kebencanaan (disaster management) dan bantuan hidup dasar (basic life support), menjadi solusi untuk membentuk pribadi siswa / pelajar dalam lingkup sekolah dan lingkungannya, tanggap dan terampil dalam menanggulangi penderita gawat darurat korban bencana dan Peserta mampu serta memahami tentang Sistem Penanggulangan Penderita Gawat Darurat. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya nyata melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang berjudul Pelatihan Basic Life Support And Disaster Management di Era New Normal.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan pada pengabdian ini adalah melalui sosialisasi, edukasi dan pelatihan terkait penanggulangan kebencanaan sebagai berikut. Adapun Langkah-langkah yang perlu ditempuh pada program kegiatan PKM ini secara runtut dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Tahapan Survey peninjauan lokasi pengabdian dan identifikasi kebutuhan, dengan menghubungi Kepala SMA KY Ageng Giri Banyumeneng Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Pada waktu yang sama sekaligus melaksanakan observasi awal dan menggali permasalahan mitra yang hendak dilibatkan secara langsung dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, dengan fokus *management disaster* dan *basic life support* melalui pelatihan.
2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian di SMA KY Ageng Giri Banyumeneng Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak pada 5 Oktober 2022 dapat digambarkan dengan naratif, bahwa pelaksanaan dimulai dengan memberikan sosialisasi, mendeskripsikan, pendampingan dan pemanduan kepada peserta melalui pelatihan dengan materi: 1) *management disaster*; 2) *basic life support*.
3. Tahapan monitoring dan evaluasi serta kegiatan pendampingan dan evaluasi pasca tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA KY Ageng Giri Banyumeneng Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak pada 2 November 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Basic Life Support And Disaster Management di Era New Normal di SMA KY Ageng Giri Banyumeneng Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak yang telah dilaksanakan sejak bulan Februari 2022 dengan berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

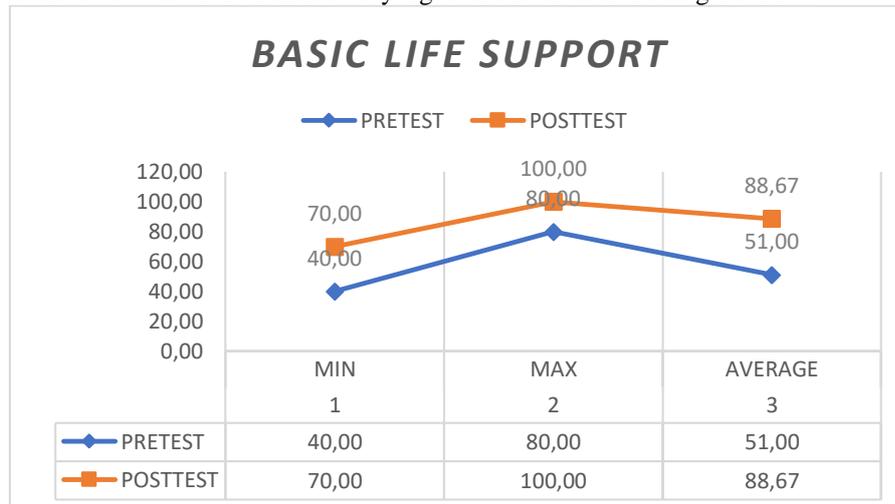
1. Sosialisasi akan diadakannya kegiatan pengabdian kepada mitra pengabdian oleh tim pengabdian
2. Survey dilaksanakan dengan meninjau lokasi pengabdian dan identifikasi kebutuhan terkait dengan pelatihan. Peninjauan tempat untuk kegiatan penyuluhan kepada mitra pengabdian yang berlokasi di SMA KY Ageng Giri Banyumeneng Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.
3. Persiapan umum dimaksudkan dalam rangka mempersiapkan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pengabdian yang diperlukan pada saat kegiatan pengabdian ini dimulai, serta Tim pengabdian menyusun rencana pengabdian beserta bahan dan materi pengabdian.
4. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan memberikan sosialisasi, edukasi dan pelatihan kepada mitra pengabdian sesuai dengan pembagian tugas tim pengabdian pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pembagian Tugas Tim Pengabdian

SOLUSI yang ditawarkan	Penanggung jawab
Management Disaster	
Memahami sifat bencana, memahami tipe bencana, memahami bahaya dan kerusakan akibat bencana, memahami mekanisme kerusakan, memahami cara-cara dan Tindakan mitigasi bencana	Ahmad Kholid, Eko Susilo, Guntur Ratih Prestifa Herdinata
Basic Life Support	
Penanganan awal /pertama korban, bantuan hidup dasar, airway management, bantuan pernapasan, bantuan sirkulasi, stabilisasi dan transportasi	Imron Rosyidi, Aristiyanto, Fredy Eko Setiawan

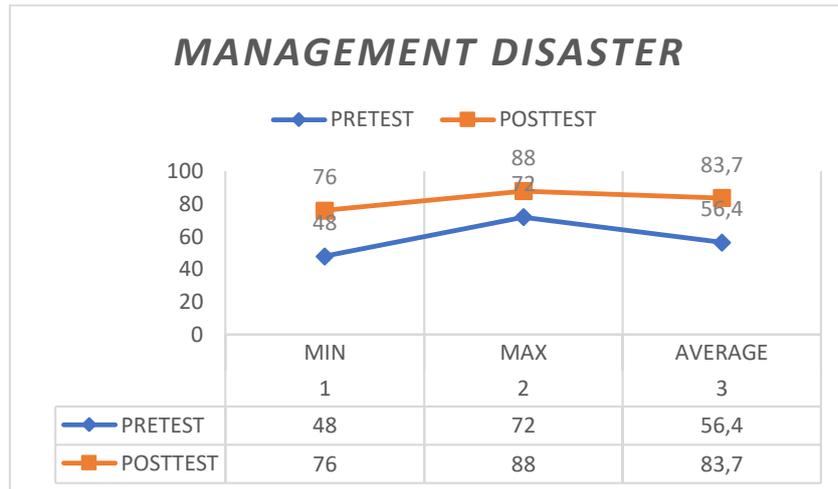
5. Evaluasi pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menguji seluruh peserta pelatihan dengan indikator sebagai berikut: 1) pengetahuan *management disasater*, 2) pengetahuan *basic life support*.

Dalam rangka mengukur hasil dari program PkM ini apakah terjadi peningkatan pemahaman atau pengetahuan bagi peserta pelatihan, dapat dilihat dengan membandingkan hasil pretest dan posttes yang telah diberikan oleh tim pengabdian berupa kuisioner. Adapun hasil dari kegiatan evaluasi berdasarkan analisis data yang telah diolah adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan pada Aspek Forum Komunikasi

Berdasarkan grafik 1 di atas tingkat pengetahuan mitra sebelum diberikan pelatihan, nilai terendah sebesar 40,00 dan nilai tertinggi sebesar 80,00 serta nilai rata-rata sebesar 51,00. Setelah diberikan pelatihan meningkat dengan nilai terendah menjadi 70,00 dan nilai tertinggi sebesar 100,00 serta nilai rata-rata meningkat dari sebelumnya menjadi 86,67. Hal ini berarti terdapat peningkatan pengetahuan mitra pengabdian pada aspek *basic life support* (BLS).



Grafik 2. Peningkatan pemahaman Pengelolaan Tripartit

Berdasarkan grafik 2 di atas tingkat pengetahuan mitra sebelum diberikan pelatihan nilai terendah sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 72 serta nilai rata-rata sebesar 56,4. Setelah diberikan pelatihan meningkat dengan nilai terendah menjadi 76 dan nilai tertinggi sebesar 88 serta nilai rata-rata meningkat dari sebelumnya menjadi 83,7. Hal ini berarti terdapat peningkatan pengetahuan mitra pengabdian dalam hal *management disaster* (MD).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan *basic life support* dan *disaster management* di SMA KY Ageng Giri, Banyumeneng, Mranggen Kabupaten Demak berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kemampuan Mitra Pengabdian dalam tanggap darurat kebencanaan di lingkungan sekolah sebagai berikut; 1) meningkatnya pengetahuan *basic life support*, 2) meningkatnya pengetahuan *management disaster*. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan membantu mitra dalam memberikan pertolongan pada korban bencana atau gawat darurat guna mencegah kematian atau kerusakan organ sehingga produktivitasnya dapat dipertahankan, dan membantu menyiapkan siswa pada pendidikan kesiapsiagaan kepada komunitas sekolah sesuai dengan amanat Undang-Undang No.24 Tahun 2007.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; 1) Bapak Dr. Sugeng Maryanto, M. Kes. selaku ketua LPPM Unnes, 2) Bapak Ns.Eko Susilo, S.Kep., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, 3) Tim kemitraan pengabdian kepada masyarakat yang turut serta membantu proses dari awal hingga akhir dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter, & Indonesia, K. K. R. (2020). Ini Panduan Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona. 4 Juni 2020. <https://www.alodokter.com/ini-panduan-menjalani-new-normal-saat-pandemi-corona>
- Aristiyanto, Sukarno, & Mujiono, S. (2020). *IBM APLIKASI KEBUGARAN DAN KESEHATAN BERBASIS ANDROID SEBAGAI PANDUAN LATIHAN FISIK DI TENGAH SITUASI PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)* (Vol. 2019).
- Behlert, B., Diekjobst, R., Felgentreff, D. C., Manandhar, T., Mucke, P., Pries, P. D. L., Radtke, D. K., & Weller, D. (2020). *World Risk Report 2020: Forced Displacement and Migration*. Bündnis Entwicklung Hilft and Ruhr University Bochum – Institute for International Law of Peace and Armed Conflict (IFHV). <https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/WorldRiskReport-2020.pdf>

- BNPB. (2020). Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana REpublik Indonesia No 13 A Tahun 2020.pdf. BNPB. <https://bnpb.go.id/berita/keputusan-kepala-badan-nasional-penanggulangan-bencana-nomor-13-a-tahun-2020-tentang-perpanjangan-status-keadaan-tertentu-darurat-bencana-wabah-penyakit-akibat-virus-corona-di-indonesia>
- Demak, B. K. (2020). INDEKS RISIKO BENCANA TAHUN 2019. <http://103.47.60.179/dataset/a6480af2-b58f-4689-a507-ea6ea278aca8/resource/c1b729ca-6484-420b-ab4d-100b4182a49e/download/indeks-risiko-bencana-tahun-2019.xlsx>
- DPRRI. (2021). Pemerintah Sampaikan Jumlah Kerugian Negara Akibat Pandemi Dalam Paripurna DPR. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32967/t/Pemerintah+Sampaikan+Jumlah+Kerugian+Negara+Akibat+Pandemi+Dalam+Paripurna+DPR#:~:text=Dampak+pandemi+terhadap+perekonomian+sungguh,lebih+sebesar+Rp1.356+triliun.>
- Humas Pemrov Jateng. (2020). BERSAMA LAWAN CORONA. <https://humas.jatengprov.go.id/>. https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=4167
- Kemdikbud. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <Http://Kemdikbud.Go.Id/>, Edaran Pembelajaran, -. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. 12 Juni 2020. [https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru#:~:text=Adapun yang dimaksud dengan New,dilakukan%2C akan terjadi risiko penularan.](https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru#:~:text=Adapun+yang+dimaksud+dengan+New,dilakukan%2C+akan+terjadi+risiko+penularan.)
- Kementrian Keuangan RI. (2020). New Normal di Tengah Pandemi Covid-19. 9 Juni 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>
- Kompas.com. (2020). Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona. 20 Mei 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona-?page=all>
- MPBI. (2021). Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2020. http://mpbi.info/irbi/indeks_risiko_bencana_indonesia/
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020). JAWA TENGAH TANGGAP COVID-19. <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Undang-Undang No.24 Tahun 2007, LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2007 NOMOR 66 (2007). bnpb.go.id